

**“ENGLISH FUN FOR HIGH SCHOOL STUDENTS”  
PADA SISWA SMA ANGKASA DI LAHA**

**<sup>1)</sup>Vascolino Pattipeilohy, <sup>2)</sup>Cynthia I Tjokro**

<sup>1,2)</sup> Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>Vascolino96@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan “*English Fun For High School Students*” Pada Siswa SMA Angkasa Di Laha” Bertujuan agar membantu siswa dalam penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Kompetensi akhir yang diharapkan dari pelatihan ini adalah para siswa menguasai Bahasa Inggris yang baik dan benar dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi siswa di sekolah. Kegiatan Pelatihan “*English Fun for Children (EFC)*”. Dengan harapan memberikan bekal pengajaran bahasa inggris yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami serta diingat oleh siswa, kepada Siswa SMA di Laha. Masalah utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris ini hanya menjadi beban tambahan bagi siswa. Yang pada akhirnya siswa kurang minat untuk mempelajarinya dan tidak bisa mengaplikaiakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian yang berupa Pelatihan “*English Fun For High School Students*” Pada Siswa SMA Angkasa Di Laha berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan dengan jumlah siswa 24 orang. Materi yang disampaikan berupa *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Suasana dan hasil selama pelatihan menyenangkan, siswa-siswa dapat mengikuti dengan tenang, santai dan serius dan tidak terlihat tegang. Mereka mengikuti dengan senyum dan tertawa. Mereka juga antusias dalam mencatat materi yang diberikan, dan pada waktu mengisi pertanyaan-pertanyaan semua siswa mengisinya dengan baik.

**Kata kunci:** *English for Fun; Pelatihan; Siswa*

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa berarti komunikasi, dan tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Di

jaman globalisasi seperti sekarang, bahasa Inggris seakan sudah menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pelajar, mahasiswa ataupun para profesional. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang artinya, dalam berkomunikasi di dunia internasional kita harus menggunakan bahasa Inggris. Tidak menguasai bahasa Inggris berarti tidak dapat berkomunikasi dengan dunia internasional. Selain itu, kebanyakan literatur-literatur berkualitas menggunakan berbahasa Inggris dan belum di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia. “*No English no life*”, mungkin itulah fenomena yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini. Kita tahu bahwa untuk melamar pekerjaan sekarang ini, disamping kita harus menguasai bidang itu kita juga dituntut bisa berbahasa Inggris. Tentunya tidak hanya dalam instansi saja bahkan Bahasa Inggris juga kita temui dalam barang-barang yang kita gunakan sehari-hari seperti dalam kemasan produk makanan, alat elektronik dan sebagainya.

Namun masih banyak orang yang tidak menyadari pentingnya bahasa Inggris. Mereka menganggap bahasa Inggris sulit dan tidak penting bagi kehidupan mereka. Seperti mereka yang bekerja di bidang mekanik, mereka tidak menggunakan bahasa Inggris secara langsung sehingga mereka enggan belajar bahasa Inggris. Ada pula yang beralasan bahwa mereka “cinta bahasa Indonesia”, namun, belum tentu bahasa Indonesia mereka bagus. Alasan yang lainnya mereka akan dipandang sombong apabila menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dan dijamin globalisasi sekarang kita wajib menggunakan bahasa Inggris. Sudah seharusnya kalangan muda sekarang belajar bahasa Inggris agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Yang lebih marak lagi, Bahasa Inggris sekarang tidak hanya kita temukan di bangku sekolah saja melainkan sudah menjadi bahasa komunikasi bagi kita semua. Khususnya dalam pendidikan di negara kita, Bahasa Inggris sudah di anggap sebagai kebutuhan pokok, dan dijadikan salah satu materi yang menentukan kelulusan peserta didik di level SMP, SMA dan Sederajat.

Terkini, Bahasa Inggris tidak hanya di ajarkan di sekolah menengah, melainkan juga harus sudah diajarkan di Sekolah Dasar dan Sederajat. Tentunya kita tidak menginginkan Bahasa Inggris ini hanya menjadi beban tambahan bagi siswa. Yang pada akhirnya siswa kurang minat untuk mempelajarinya dan tidak bisa mengaplikainya dalam kehidupan

sehari-hari. Beberapa fenomena yang terjadi, bahwa beberapa guru Bahasa Inggris di beberapa sekolah dasar umumnya tidak mempunyai *background knowledge* Bahasa Inggris, mereka hanya berbekal pada kemampuan dasar Bahasa Inggris pada waktu mereka masih duduk dibangku kuliah atau *schooling*, dan yang justru lebih parah lagi ada beberapa yang melakukannya atas dasar terpaksa karena tidak ada lagi guru disekolah setempat yang bisa atau mau mengajarkan Bahasa Inggris.

Dari fenomena di atas kami tergugah untuk mengadakan kegiatan Pelatihan “*English Fun for Children (EFC)*”. Dengan harapan memberikan bekal pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami serta diingat oleh siswa, kepada Siswa SMA di Laha. Masalah utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris ini hanya menjadi beban tambahan bagi siswa. Yang pada akhirnya siswa kurang minat untuk mempelajarinya dan tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara agar siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar?

## II. METODE KEGIATAN



**Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah pelatihan semacam workshop. Diawali dengan identifikasi kemampuan siswa, dilanjutkan dengan pelatihan Bahasa Inggris dasar dan penerapan penggunaan Bahasa Inggris dasar. Secara rinci, pemecahan masalah yang direncanakan dalam pelatihan ini adalah :

- 1 Melakukan identifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Hal ini dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara dengan guru-guru di Sekolah
- 2 Melakukan pelatihan Bahasa Inggris dasar
- 3 Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah. Pemantauan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelatihan. Terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dilakukan diskusi pemecahan masalah
- 4 Pelaporan hasil pelatihan dilaksanakan setelah semua kegiatan terlaksana dengan fokus pada pencapaian tujuan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.

### **III. HASIL KEGIATAN**

SMA Angkasa Lanud Pattimura adalah SMA Swasta yang didirikan pada tahun 2010, berada dalam naungan yayasan, dengan akreditasi B. Dengan jumlah guru 29 orang dan peserta didik 348 siswa.

Kegiatan pengabdian yang berupa Pelatihan “*English Fun For High School Students*” Pada Siswa SMA Angkasa Di Laha berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya yaitu, selama 2 hari, pada tanggal 25 dan 26 Agustus 2017 yang bertempat di lab IPA SMA Angkasa. Kegiatan pengabdian ini pada berjalan dengan baik, sukses dan mendapat respon yang positif dari pihak sekolah SMA Angkasa. Hal ini dapat dilihat dengan sambutan dan tanggapan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMA Angkasa. Pada saat kami melakukan survey untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan keadaan guru bahasa Inggris di Sekolah SMA Angkasa kami disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah SMA Angkasa. Disana kami berdiskusi dan melakukan tukar pikiran mengenai kegiatan pengabdian kami ini. Beliau menyambut positif kegiatan kami, bahkan memberikan respon untuk kegiatan selanjutnya diberikan

pada tingkat SD. Kemudian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris menyiapkan, tempat yaitu Lab IPA, waktu yang disesuaikan dengan jam belajar mengajar siswa, mendorong bahkan mewajibkan semua siswa kelas 7 untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini.

Pada acara pembukaan dihadiri oleh salah satu perwakilan dari tim P3M, Wakil Kepala Sekolah SMA Angkasa dan Guru Bahasa Inggris. Sepatah dua patah kata disampaikan oleh wakil dari tim P3M dengan menjelaskan mengenai latar belakang diadakannya pelatihan ini dan tujuannya. Kemudian menyampaikan harapan-harapan kedepan yang diharapkan melalui pengabdian ini dapat membantu siswa memahami bahasa Inggris dengan lebih baik dan sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Kami menargetkan semua siswa kelas 7 mengikuti pelatihan ini, yaitu sejumlah 24 orang. Dan ternyata semua siswa hadir. Pada bagian pertama kami memberikan materi, berupa teori mengenai, *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Kami meminta dua orang siswa untuk memperkenalkan diri mereka menggunakan Bahasa Inggris, namanya siapa, asal dari mana, alamat rumah, bersekolah dimana. Dan tanpa perlu ditunjuk terdapat dua siswa perempuan dan laki-laki yang dengan sukarela mengajukan dirinya untuk melakukan perkenalan tersebut. Masih terdapat berbagai kesalahan dalam pengenalan diri sendiri, padahal hal seperti demikian sudah sangat biasa dan sering dilakukan. Misalkan seperti mereka memperkenalkan, *I am came from.....*, padahal tidak perlu menggunakan *to be am*, seharusnya *I come from.....*. Kemudian penempatan pemakaian *in, on, at*, dimana Kata "in" berarti "di" atau "pada" untuk menentukan tempat yang masih bersifat "umum". Misalnya : menentukan Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provisnsi, Negara, atau bahkan Pulau dan Benua. Kata "on" juga berarti "di" atau "pada" untuk menentukan waktu yang tidak bersifat "umum", tetapi agak spesifik, artinya biasanya dengan bertanya pada orang yang berada di alamat itu, tempat yang dimaksud sudah bisa ditemukan. Misalnya : menentukan Jalan. Kata "at" juga berarti "di" atau "pada" untuk menentukan tempat yang bersifat spesifik, artinya biasanya tanpa bertanya pada orang yang berada di alamat itu pun, tempat yang dimaksud sudah bisa ditemukan Misalnya: menentukan alamat yang lengkap (ada kota, jalan dan nomor rumahnya). Kemudian dalam pengenalan angka *cardinal* dan *ordinal* dan pelafalan ABC

yang sebenarnya. Pengenalan mengenai waktu, dimana terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah jam tersebut seperti jam 10.15 (pukul 10 lewat 15 menit. *it is fifteenth past ten am.*

Kemudian bagian kedua kami memberikan praktek, dengan mengisi lembaran kerja yang sudah kami persiapkan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, berupa *Introducing Yourself, Introducing Others, Numbers, Spelling and Telling time*. Setelah materi disampaikan kami mengulangi lagi *Introducing Yourself* dan partisipasi siswa lebih dari 2 tanpa perlu ditunjuk, mereka mengulangi memperkenalkan namanya siapa, asal dari mana, alamat rumah, bersekolah dimana setelah mendapatkan pemahaman teori yang diberikan. Kemudian antar teman satu dengan teman yang lain juga saling menunjuk untuk memperkenalkan satu dengan yang lainnya. Kemudian diadakan pembagian kelompok dari 24 siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan berhitung 1 sampai 4. Kami melakukan pelatihan dengan melakukan permainan, khususnya *Numbers, Spelling and Telling time*. Dimana ada pertanyaan yang diperebutkan oleh ke-4 kelompok tersebut. Dan sangat antusias dari tiap kelompok untuk mencoba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, khususnya dalam *Spelling* siswa diwajibkan untuk mengucapkan huruf-huruf dalam pelafalan Bahasa Inggris dan mereka berusaha untuk mencatat dan menangkap *Spelling* yang disampaikan oleh kami. Kemudian kami meminta mereka menyebutkan dan memberikan arti dari kata tersebut. Terlihat sangat antusias siswa-siswa tiap kelompok berebutan untuk mengacungkan jarinya dengan cepat untuk memperebutkan pertanyaan.

Suasana dan situasi selama pelatihan menyenangkan, siswa-siswa dapat mengikuti dengan tenang, santai dan serius. Tidak terlihat tegang. Mereka mengikuti dengan senyum dan tertawa. Mereka juga antusias dalam mencatat materi yang diberikan, dan pada waktu mengisi pertanyaan-pertanyaan semua siswa mengisinya dengan baik. Dan kami berkeliling untuk mengetahui isiannya dan menjelaskan beberapa hal yang mereka tidak mengerti. Pada akhir pelatihan kami memberikan penghargaan berupa *Certificate of Appreciation* kepada semua siswa, yang diwakili oleh salah satu siswa yang aktif dalam menjawab, berperan dalam pelatihan ini.

#### **IV. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

English for fun for high untuk para siswa-siswi SMA Angkasa selama dua hari berjalan dengan baik. Materi yang disajikan benar-benar memberikan penguatan bagi siswa. Para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sangat menikmati proses pembelajaran: mereka santai, mereka mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ketika bekerja secara perorangan dan banyak berinteraksi dengan teman-teman ketika berkerja dalam kelompok.

##### **4.2. Saran**

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, metode pembelajaran English for Fun sangat efektif karena membuat siswa menjadif aktif. Proses pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan permainan sehingga siswa bisa dengan mudah mengerti materi yang diterangkan. Dalam menerapkan metode pembelajaran seperti ini, guru atau pengajar harus kreatif dan lebih memberikan banyak kesempatan bagi para siswa untuk berpraktek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Iskandar, wassid dkk. 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Purwanto, M. Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production. Indriawati,

Suyanto, Kasihani K.E. 2000, *Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Inggris*. Depdiknas: Surabaya.

Mukti Penny. 2008. TPR (Totally Physical Response); Metode Pembelajaran Bahasa yang Cukup Efektif Untuk Peserta Didik. <http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tpr-totally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-peserta-didik.htm>. Diakses 2 April 2017.

<http://www.scribd.com/doc/8142002/Metod> (diakses 5 April 2017)